

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di Kota Bandung pada Tahun 2016 adalah 2.490.622 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandung). Kota Bandung merupakan salah satu kota yang sangat pesat perkembangannya, dengan kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi juga meningkat. Semakin besarnya angka pertumbuhan penduduk menyebabkan mobilitas pergerakan orang dan kendaraan juga meningkat yang akhirnya dapat menyebabkan kinerja jalan menurun, karena volume pergerakan lalu lintas melebihi kapasitas ruas jalan yang ada.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu daerah dalam peningkatan pelayanan mobilitas penduduk serta sumber daya lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat dan pemerataan pembangunan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan arus lalu lintas, untuk mengatasinya kadangkala dibutuhkan suatu simpang untuk mengatasi konflik lalu lintas yang ada, karena simpang dapat meminimalisir kecelakaan, meningkatkan kapasitas, dan meminimumkan tundaan. Simpang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: simpang dengan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) dan simpang tanpa APILL. Salah satu simpang ber-APILL adalah simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta, Bandung.

Area Traffic Control System (ATCS) Dinas Perhubungan Kota Bandung pada awal Tahun 2018 mencatat bahwa simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta termasuk dalam 10 persimpangan dengan jumlah kasus pelanggaran tertinggi. Pelanggaran tersebut meliputi: kelebihan penumpang, melanggar marka jalan dan APILL, melawan arus, tidak menggunakan helm, dan pelanggaran lainnya. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat menyebabkan terganggunya kelancaran arus lalu lintas, keselamatan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna jalan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan analisis pada simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta di Kota Bandung sehingga dapat dicari solusi permasalahannya.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta di Kota Bandung, meliputi:

1. kapasitas;
2. derajat kejenuhan;
3. panjang antrean;
4. tundaan;

Selain itu juga menganalisis jumlah pelanggaran dengan kendaraan yang lewat.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. penelitian dilakukan di simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta;
2. data terdiri atas data primer dan data sekunder;
3. pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode deskriptif;
4. metode analisis menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997;
5. pengamatan dilakukan pada saat hari kerja dan hari libur.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur, menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi diagram alir penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data serta prosedur perhitungan.

Bab IV Analisis Data, berisi analisis arus lalu lintas, analisis kapasitas dan derajat kejenuhan, analisis panjang antrean, analisis tundaan, dan analisis jumlah pelanggaran.

Bab V Simpulan dan Saran, berisi simpulan dan saran yang didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan.